

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi gambaran umum tentang bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan pada sewaktu-waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi faktor penting dalam menilai perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut Fahmi (2012, hal 2) “mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan secara baik dan benar”. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan aturan pelaksanaan keuangan secara benar dan tepat. Kinerja suatu perusahaan merupakan gambaran posisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan analisis keuangan perusahaan yang mencerminkan kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya dalam jangka waktu tertentu. Ini sangat penting untuk penggunaan sumber daya yang optimal dan perubahan lingkungan yang meluas (Fahmi, 2011:2).

Dalam menilai kinerja suatu perusahaan, salah satu satunya dapat diambil dari gambaran profitabilitas dimana tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan ataupun pemasukanyang ditunjukkan dalam laba perusahaan, pihak manajemen selaku pelaksana dari suatu perusahaan memiliki tanggung jawab akan keberlangsungan operasi perusahaan (Hijriyani&Setiawan, 2017). Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumberdaya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumberdaya yang ada. Disamping itu informasi tersebut berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Pengukuran kinerja juga dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan dalam menjalankan operasinya telah sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan membandingkan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis. Hal ini tentunya sangat membantu investor untuk mengetahui status perusahaan dalam kelompok industri tertentu dan untuk menentukan perusahaan mana yang terbaik dan lebih menguntungkan jika dilihat dari perbandingan kinerjanya. Sihalodo (2017), menyatakan bahwa perusahaan memerlukan kinerja keuangan untuk memutuskan dan menilai sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan bergantung pada aktivitas keuangan yang telah dilakukannya

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Tujuan dari kinerja keuangan yaitu (Jumingan, 2015) :

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan suatu perusahaan, terutama pada kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang dicapai pada tahun-tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menyalahgunakan aset berharga untuk menghasilkan keuntungan secara efisien.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kinerja perusahaan adalah untuk memberikan sebuah informasi yang berkenaan dengan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Adapun manfaat kinerja keuangan adalah sebagai berikut Praytino (2010 : 9):

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
2. Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasan menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.1.3 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Prihadi (2019:8) mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut. "Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di

perusahaan. Transaksi keuangan adalah segala macam kegiatan yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan, seperti penjualan dan pembelian. Bagian akuntansi keuangan di perusahaan akan mengolah data transaksi tersebut, baik secara manual maupun dengan sistem ERP (enterprise resource planning), yang sudah biasa mereka gunakan”. Laporan keuangan adalah informasi yang menunjukkan suatu kondisi perusahaan, yang selanjutnya akan menjadi informasi yang menunjukkan tentang kinerja perusahaan (Fahmi, 2014:22). Menurut Kasmir (2012) “dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti.

Laporan keuangan penting untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan sebagai dasar analisis untuk menghitung dan menilai posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan bersifat umum dan sangat penting untuk memperoleh informasi dengan adanya pihak-pihak tertentu yang berkepentingan dengan laporan keuangan. Laporan keuangan lebih bermanfaat jika pihak yang berkepentingan mendapatkan informasi keuangan yang dapat mendukung kebijakan yang diambil, karena laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan yang merupakan ringkasandari transaksi keuangan yang telah terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

2.1.2.1 Tujuan Laporan Keuangan

menurut Kasmir (2010:87) beberapa tujuan pembuatan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan saat itu.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat itu.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2.1.2.2 *Kegunaan laporan Keuangan*

Fahmi (2012:23) Menyatakan bahwa laporan keuangan itu sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sampai dimana perusahaan untuk mencapai tujuannya. Laporan keuangan pada perusahaan dasarnya adalah merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang didapatkan untuk digunakan sebagai suatu alat komunikasi diantara data keuangan atau aktivitas dari perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang sangat luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan suatu keputusan.

2.1.3 **Analisis Rasio Keuangan**

2.1.3.1 *Pengertian Analisis Rasio Keuangan*

Menurut Sujarweni (2017:59) Analisis Rasio Keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba. Menurut Kasmir (2014:104) Analisa rasio keuangan yaitu kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dan perbandingan ini dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen yang lain dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Selanjutnya, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode pembukuan maupun beberapa periode.

Rasio keuangan adalah alat analisis keuangan perusahaan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan atas dasar membandingkan data-data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan (neraca, laporan arus kas, laporan laba rugi). Rasio juga menggambarkan hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lainnya. Penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menjelaskan tentang penilaian yang baik dan buruk tentang posisi keuangan suatu perusahaan, terutama jika rasio tersebut dibandingkan dengan rasio-rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

2.1.3.2 *Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan*

Menurut Munawir (2010:64), tujuan dari analisis rasio keuangan antara lain yaitu :

1. Untuk mengukur kinerja keuangan secara menyeluruh (*overall measures*)

2. Untuk mengukur profitabilitas atau rentabilitas, kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari operasinya (*profitability measures*)
3. Untuk keperluan pengujian investasi (*test of investment utilization*)
4. Untuk pengujian kondisi keuangan tentang tingkat likuiditas dan solvabilitas (*test of finance condition*)

Manfaat dari penggunaan rasio keuangan sebagai alat analisis menurut (Fahmi:2014:109) yaitu :

1. Analisis rasio keuangan yang sangat berguna digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja dan kinerja suatu perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat berguna bagi manajemen sebagai acuan untuk perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kesehatan bisnis dari sudut pandang keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga berguna bagi kreditur yang dapat digunakan untuk menilai potensi risiko yang akan mereka hadapi terkait dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan ketersediaan pembayaran pokok.
5. Analisis rasio keuangan juga dapat digunakan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi

2.1.4 Analisis Du Pont System

Pada tahun 1919 *Du Pont Corporation* mempelopori salah satu metode analisa kinerja perusahaan yang sampai dengan saat ini dikenal dengan nama *Du Pont Analysis*. “Analisa *Du Pont System* adalah analisa yang mencakup seluruh rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio ini mempengaruhi profitabilitas”.(Brigham & Houston, 2013). Analisis *du pont system* merupakan pendekatan untuk mengevaluasi profitabilitas dan tingkat pengembalian ekuitas (Keown et al., 2014).

Menurut Lianto dalam Yolanda dan Harimurti (2017), *Du Pont system* adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, karena dalam analisis du pont terdapat unsur penjualan, aktiva yang digunakan serta laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Sedangkan Syafrida Hani, (2015) menyatakan bahwa model Sistem DuPont adalah alat yang komprehensif untuk mengukur kinerja

keuangan karena dapat secara langsung menjelaskan 2 laporan utama yaitu laporan laba rugi dan neraca.

Metode *Du Pont* ini memberikan informasi mengenai berbagai faktor penyebab dari naik turunnya kinerja keuangan suatu perusahaan, hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun memerlukan pendekatan yang lebih terintegrasi dengan menggunakan struktur laporan keuangan sebagai elemen analisis dan dengan mengurangi elemen laporan keuangan sampai mendetail, yakni dengan menganalisis rasio keuangan sehingga perusahaan dapat mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitasnya dalam mengolah sumber daya perusahaan yang dimiliki sehingga perencanaan keuangan mereka akan lebih baik di masa depan. Pendekatan dengan Analisis Keuangan Sistem Dupont merupakan salah satu alat ukur kinerja keuangan yang relevan digunakan untuk melihat sejauh mana efektivitas perusahaan dalam pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh perusahaan atau ROI (Return On Investment).

Menurut Kasmir (2013, hal. 202) Tujuan dari analisis *du pont system* ini yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa efektivitas perusahaan dalam memutar modalnya, sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio. Sedangkan manfaat dari analisis *du pont system* Menurut (Munawir, 2010:91) analisis *Du Pont System* adalah efisiensi produksi dan juga penjualan, pengukuran profitabilitas produk yang didapatkan, serta pengukuran efisiensi penggunaan modal kerja. Dapat membandingkan efisiensi modal perusahaan satu dengan perusahaan lain yang sejenis, dan perencanaan ROI terhadap proyeksi penjualan. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian dengan menggunakan analisis Du Pont System dapat diketahui apabila terjadi fluktuasi pada ROI perusahaan, yang mana tingkat ROI tersebut menunjukkan tingkat keefektifitasan perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaan. Dalam penelitian menggunakan analisis Du Pont System, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan antara lain nilai ROI yang diperoleh, tingkat profit margin dan total asset turnover perusahaan dalam periode waktu tertentu.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Meutia Dewi	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Du Pont System pada PT.Indosat, Tbk (sumber; JURNAL PENELITIAN EKONOMI AKUNTANSI (JENSI), VOL. 2, NO. 2, DESEMBER 2018)	NPM, ROI ROE, TATO, dan <i>Multiplier Equity</i>	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti pada PT. IndosatTbk. maka peneliti menyimpulkan bahwa kinerja keuangan yang dianalisis dengan menggunakan metode du pont system pada PT. IndosatTbk. selama tahun 2008-2017 menunjukkan kinerja keuangan yang fluktuatif atau berubah-ubah.
2	Yuni Rezki Hutasoit, Yansen Siahaan, Debi Eka Putri, Ernest Grace	ANALISIS DU PONT SYSTEM DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT FAST FOOD INDONESIA, Tbk YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (sumber; Jurnal Akuntansi Volume 5- Nomor 2, Desember 2019, (Hlm 40-49)	NPM, ATO, ROA dan <i>Equity Multiplier</i>	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia, Tbk yang diukur dengan metode du pont system menghasilkan nilai Net Profit Margin (NPM), nilai Asset Turnover (ATO), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) yang berfluktuasi dan cenderung menurun sedangkan nilai Equity Multiplier yang berfluktuasi dan cenderung meningkat
3.	Rosmiati Tarmizi, Merlinda Marlim	ANALISIS DU PONT SYSTEM DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN	TATO, NPM, ROI, ROE	Berdasarkan perhitungan dari penelitian tersebut dengan menggunakan analisis du pont system, bahwa kondisi kinerja keuangan Perusahaan

		(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2014) (Sumber; JURNAL Akuntansi & Keuangan Vol. 7, No. 2, September 2016 Halaman 211-223)		Telekomunikasi, Tbk periode 2012-2014 yaitu kondisi kinerjanya sebagian besar buruk karna dibawah standar industri, kecuali kinerja keuangan perusahaan PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk cukup baik walaupun dibawah standar industri.
4.	Irwan Moridu	ANALISIS DU PONT SYSTEM DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA CV. SUKSES UTAMA LUWUK KABUPATEN BANGGAI SULAWESI TENGAH (sumber; Jurnal Ilmiah Manajemen EMOR (Ekonomi Manajemen Orientasi Riset) Vol. 3, No 2, hal 41 – 52)	TATO, NPM, ROI	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka beberapa kesimpulan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut hasil analisis Du-Pont System dengan menggunakan Return On Investement maka diketahui bahwa tahun 2016 mempunyai nilai sebesar 1,83, sedangkan tahun 2017 sebesar 2,07 dan tahun 2018 sebesar 2,31, hasil ROI ini belum cukup baik karena perusahaan hanya mendapatkan tingkat pengembalian atas asset cukup rendah.
5.	Sri Dwiningsih, SE., MM	Analisis Du Pont System untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property & Real Estate LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	NPM, TATO, ROI, ROE	Kinerja keuangan 6 (enam) perusahaan yang bergerak dalam sektor Property & Real Estate yang masuk dalam perusahaan LQ45 selama 2 tahun berturut-turut yaitu Pebruari tahun 2015 s/d Januari 2017 periode 2013 – 2015, PP

		<p>Periode Tahun 2013-2015) (Sumber; Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia Volume 1, Nomor 2, Maret 2018)</p>		<p>(Persero) Tbk menjadi perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan yang paling baik jika dibandingkan dengan perusahaan property & real estate lain periode tahun 2013-2015. Sedangkan prestasi kinerja terendah adalah Lippo Karawaci Tbk dengan tingkat ROE terendah dibanding perusahaan property & real estate yang lain, walaupun omzet yang dihasilkan besar tetapi ada penurunan yang sangat drastis pada tahun 2014 jika dibandingkan dengan tahun 2015.</p>
6.	Bestari Karlinda, Ina Ratnasari	<p>Analisis du pont system untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (Sumber; I N O V A S I - 17 (4), 2021; 626-635)</p>	NPM, TATO, ROI	<p>Berdasarkan hasil analisis pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pada tahun 2017 Retrun On Invesment (ROI) pada PT. Astra Internartional Tbk mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dikarenakan terjadinya peningkatan pada Net Profit Margin; Terjadi penurunan Retrun On Invesment pada tahun 2018 - 2019 disebabkan karena terjadinya peningkatan presentase pada total beban; dan Dalam lima tahun terakhir rata-rata Retrun On Invesment (ROI) menunjukkan bahwa</p>

				kinerja keuangan PT. Astra Internartional Tbk dalam kondisi yang cukup sehat, karena tingkat rata ROI selama lima tahun berada masih berada di bawah nilai standar skor ROI yaitu 30 %.
7.	A.Yuliatma Hidayat, Indianik Aminah, Novitasari	PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN ANALISIS DU PONT SYSTEM STUDI KASUS PADA EMPAT PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2014 – 2018 (Sumber; Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan Halaman 1149 Account: Vol 6 No 2)		Berdasarkan hasil penelitian tersebut PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk diharapkan mampu meningkatkan kemampuannya dalam mengelola aset sehingga dalam menghasilkan penjualannya bisa lebih maksimal serta PT Smartfren Telecom Tbk diharapkan mampu meminimalisir angka kerugian.
8.	Novita Veronika, Lilipory Henny S. Tarore, Joanne V. Mangindaa	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System Pada PT. Astra International, Tbk Periode 2013-2017 (Sumber; Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 8. No. 1, 2019 (p-ISSN 2338-9605; e-2655-206X))	NPM, TATO, ROI, a Equity Multiplier, ROE	Berdasarkan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa Kecenderungan yang terjadi pada kinerja keuangan PT. Astra International, Tbk Daihatsu Indonesia yaitu ROI adalah cenderung berfluktuatif atau mengalami ketidakstabilan yang dapat dilihat pada perubahan nilai ROI selama periode 2013 s/d 2017. Profit margin yang tinggi ditandai

				dengan meningkatnya laba. Laba akan meningkat apabila terjadi peningkatan pada penjualan dengan menekan biaya serendah-rendahnya disertai tingkat perputaran aktiva yang efektif. ROE cenderung berfluktuatif atau mengalami ketidakstabilan yang dapat dilihat pada perubahan nilai ROE selama periode 2013 s/d 2017.
9.	Muh. Ichwan Musa	ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA REGIONAL VII BERDASARKAN PENDEKATAN DU PONT SYSTEM DI KOTA MAKASSAR (Sumber; Jurnal Economix Volume 4 Nomor 1 Juni 2016)	ROI, NPM, TATO	Pada tahun 2012 dan 2014 ROIP.T. Telekomunikasi Indonesia Regional VII kota Makassar mengalami peningkatan disebabkan oleh terjadinya peningkatan penjualan selama tahun 2010-2014. Terjadi penurunan ROI pada tahun 2011 dan 2013 disebabkan karena dipengaruhi oleh menurunnya laba atas penjualan perusahaan. Dengan melihat rasio profitabilitas ROI perusahaan selama 5 tahun terakhir dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan P.T. Telekomunikasi Indonesia Regional VII di Kota Makassar masih dalam kondisi yang relatif baik.
10.	Ratih Aprilia Purnama Sari, Muhaimin	Analisis Penerapan Du Pont System sebagai Alat untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan	NPM, TATO, ROI	Dari hasil pengumpulan data, analisis hasil hingga pembahasan analisis kinerja keuangan dengan pendekatan Du Pont

	Dimiyati, Agus Salim	(Studi PT Kalbe Farma, Tbk tahun 2015-2017) (Sumber; Journal of Accounting Vol.2 No.1 Bulan September Tahun 2019 Halaman 63-69)		System mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT Kalbe Farma, Tbk tahun 2015-2017 mengalami fluktuasi dan dapat dikatakan tidak stabil, hal tersebut terjadi dikarenakan adanya kenaikan dan penurunan tingkat ROI.
--	-------------------------	---	--	--

2.1.6 Kerangka Pemecahan Masalah

